



# Analisis Metakognitif Melalui Media Pada Matakuliah Seni Rupa Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

## Metacognitive Analysis Through Media in Fine Arts Courses Education for elementary school teachers

Tri Linggo Wati\*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

This study aims to analyze the application of metacognitive through learning media. This research is a qualitative phenomenology research, which is used to analyze metacognitive students of elementary school teacher education by looking at the results of the pictures during the midterm examination. The theory used is Slavin's metacognitive theory and the theory of the effectiveness of learning using Dunn's theory. Test the validity of the data using triangulation techniques, namely observation, documentation, and interviews. The results of the analysis obtained from this study were, subject A did metacognitive thinking and the existing media proved to be effective in helping the metacognitive way of thinking, whereas in subject B the metacognitive way of thinking had been done only in the process of monitoring and evaluation was still lacking, the use of media on the object image could Meticulous subjects can help in the process of his work. While the subject C metacognitive thought process has been carried out, only the evaluation process is still lacking, while the existing media helps in the process of metacognitive thinking. So it can be concluded that the media is very effective in helping the application of metacognitive thinking in producing two-dimensional works of art in students of elementary school teacher study programs at the University of Muhammadiyah Sidoarjo.

### OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

#### Edited by:

Mohammad Faizal Amir

#### Reviewed by:

Ari Metalin Ika Puspita

#### \*Correspondence:

Tri Linggo Wati  
[trilinggowati@umsida.ac.id](mailto:trilinggowati@umsida.ac.id)

**Received:** 10 January 2020

**Accepted:** 20 January 2020

**Published:** 29 February 2020

#### Citation:

Wati TL (2020) Analisis Metakognitif Melalui Media Pada Matakuliah Seni Rupa Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan. 9:1. doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.214>

**Keywords:** Metacognitive, Media, Education Fine Art

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metakognitif melalui media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi, yang digunakan untuk menganalisis metakognitif mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan melihat hasil gambar pada saat pelaksanaan ujian tengah semester. Teori yang digunakan adalah teori metakognitif Slavin dan teori keefektifan pembelajaran menggunakan teori Dunn. Uji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini adalah, subjek A melakukan cara berfikir metakognitif dan media yang ada terbukti efektif membantu cara berfikir metakognitifnya, sedangkan pada subjek B cara berfikir metakognitifnya sudah dilakukan hanya pada proses monitoring dan evaluasi masih kurang, penggunaan media

pada objek gambar dapat subjek teliti dapat membantu dalam proses berkaryanya. Sedangkan pada subjek C proses berfikir metakognitifnya sudah dilakukan, hanya pada proses evaluasi masih kurang, sedangkan media yang ada membantu dalam proses berfikir metakognitifnya. Maka dapat disimpulkan bahwa media sangat efektif membantu dalam penerapan berfikir metakognitif dalam menghasilkan karya seni rupa dua dimensional pada mahasiswa program studi guru sekolah dasar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

**Kata Kunci: Metakognitif, Media, Pendidikan Seni Rupa**

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menggambarkan suatu proses interaksi yang melibatkan antara pembelajar dan pembelajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada pembelajar. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan pembelajaran metakognitif. Metakognitif merupakan pengetahuan tentang belajarnya sendiri; bagaimana seseorang belajar dan memantau cara belajar yang dilakukan. Setiap pembelajar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pada setiap permasalahan yang menghampirinya, baik itu masalah yang mudah untuk dipecahkan ataupun masalah yang rumit untuk dipecahkan, maka dibutuhkan suatu strategi yang efektif agar permasalahan yang mereka alami dapat terpecahkan sesuai dengan cara berfikir yang mereka miliki, [Slavin \(2008\)](#).

Metakognitif merupakan pengoptimalan cara berfikir pembelajar yang menitik beratkan pada kegiatan proses pembelajaran agar mereka mampu mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi, dan mampu mengolah cara berfikir mereka agar mampu memecahkan permasalahan hidup mereka [Adiarto \(2017\)](#); [Panggayuh \(2017\)](#); [Iskandar \(2014\)](#). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa setiap kali mahasiswa mendapatkan tugas menggambar wajah mereka kelihatan tegang dan mengatakan bahwa mereka tidak dapat menggambar, lalu yang selalu mereka lakukan adalah melihat gambar dari internet melalui handphone mereka, sekalipun Dosen sudah memotivasi mahasiswa melalui teknik menggambar benda-benda yang ada disekitarnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa melakukan pencarian gambar melalui internet yang sangat memungkinkan antar mahasiswa mengunduh gambar yang sama dari sumber yang sama pula.

Metakognitif memiliki 3 tahapan, yaitu: *Planning*, *monitoring*, dan *evaluating*. Pada masing-masing tahapan tersebut pembelajar melakukan kontrol terhadap cara berfikir mereka sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, [Slavin \(2012\)](#). Dikatakan oleh Kayashima, ada banyak "keterampilan metakognitif" sebagai target dalam sistem untuk mendukung terselenggaranya suatu pendidikan. Misalnya dengan melakukan refleksi oleh guru dalam membantu pelajar merefleksikan kegiatan kognitif mereka selama menyelesaikan tugas. Dalam sistem tersebut ada tiga fase yang dapat dilakukan pembelajar, yaitu: memahami tujuan dan masalahnya; mengingat dan mengatur pengetahuan sebelumnya; dan memikirkan strategi untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam aktivitas tersebut pembelajar dalam keterampilan berfikir metakognitif dapat berperan mengontrol bimbingan teman dalam kelompok kecil membuat pertanyaan, seperti pertanyaan ulasan, pertanyaan pemikiran, dan pertanyaan pemantauan. Tujuan pendidikan dari metode ini adalah membantu peserta didik memahami permasalahan, apa yang sudah mereka pahami, dan apa yang telah mereka lakukan dan belum mereka lakukan. Dia menjelaskan bahwa dia bermaksud untuk mengembangkan keterampilan metakognitif peserta didik.

Tujuan dari semua penelitian tersebut adalah untuk mendukung pengembangan keterampilan metakognitif peserta didik.

Fogarty dalam [Scanlon \(2010\)](#) mengemukakan dalam metakognisi proses yang mencakup tiga fase berbeda, dan bahwa, untuk menjadi pemikir yang sukses, siswa harus melakukan hal berikut: 1) Mengembangkan rencana sebelum mendekati tugas belajar, seperti membaca untuk pemahaman atau memecahkan matematika. Masalah, 2) Pantau pemahaman mereka; gunakan strategi "memperbaiki" ketika makna rusak, dan 3) Evaluasi pemikiran mereka setelah menyelesaikan tugas. Untuk menganalisis penerapan metakognitif melalui media pembelajaran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian pada karya gambar mahasiswa di Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan melakukan analisis pada karya gambar yang dihasilkan dari ujian tengah semester tahun akademik 2019-2020. Pada Penerapan UTS ini Dosen menggunakan media untuk membantu mahasiswa dalam mengekspresikan karya mereka.

Dikatakan oleh [Mustaji \(2016\)](#) yang dimaksud dengan media merupakan salah satu sarana yang berisi pesan atau sarana untuk menyampaikan pesan, yang termasuk media dalam teknologi pendidikan media termasuk dalam sumber belajar, yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Dalam proses pembelajarannya seorang pendidik dapat membuat sendiri media pembelajarannya sesuai dengan tujuan instruksionalnya, atau memanfaatkan media yang sudah ada dan sesuai dengan tujuan instruksional pembelajarannya. Hal ini tentunya dengan tetap mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: alasan dibuatnya program media tersebut, tujuan dari pengembangan media, sasaran pengguna media, karakteristik sasaran media (pembelajar), kebutuhan media itu dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang diharapkan dari penggunaan media yang diterapkan.

Pemanfaatan media dapat membantu metakognitif pembelajar, Metakognitif pada pembelajar dapat dikembangkan melalui media pembelajaran dengan kegiatan yang dapat memberikan tantangan kognitif dan metakognitif bagi anak melalui tugas atau masalah yang sulit, baru atau membingungkan, tugas yang mencakup konflik kognitif, [Hendarwati \(2017\)](#). Ditunjukkan pula terkait dengan penggunaan media dalam metakognitif pada penelitian [Wahyuningsih et al. \(2015\)](#) tentang penerapan pembelajaran biologi berbasis macromedia flash dan implikasinya terhadap keterampilan metakognitif dan penguasaan konsep pembelajar kelas VIII smpn 6 mataram, menunjukkan adanya kontribusi yang positif terhadap peningkatan ketrampilan metakognitif pada siswa.

Pendidikan Seni Rupa merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Mata kuliah ini memberikan bekal kepada mahasiswa pada kemampuan menggambar mereka sebagai bekal mereka saat menjadi guru di sekolah dasar. Dalam deskripsi mata kuliah yang ada dalam panduan Prodi mata kuliah ini meliputi pengetahuan

warna, menggambar bentuk, menggabungkan beberapa media untuk menghasilkan karya seni dua dimensi. Kebaruan pada penelitian ini media mampu memberikan fasilitas tidak hanya pada penyelesaian masalah metakognitifnya saja akan tetapi juga efektif dalam menghasilkan karya seni rupa dua dimensi, melalui media yang disediakan. Mahasiswa mampu membuat objek yang biasanya mereka kesulitan dalam menentukan objek dalam gambar yang akan mereka buat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, subjek teliti yang digunakan adalah mahasiswa semester 7 kelas A4, dengan menggunakan 3 subjek teliti dalam kelas tersebut dengan mempertimbangkan aspek kemampuan tinggi 1 orang, kemampuan sedang 1 orang, dan kemampuan tinggi 1 orang. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan teknik: observasi, pada observasi ini peneliti melakukan observasi pada aktivitas mahasiswa dengan menggunakan daftar checklist yang menggunakan indikator metakognitif, dokumentasi, pada dokumentasi peneliti mengambil data gambar pada pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS), wawancara yang dilakukan pada 3 pebelajar pada program studi pendidikan guru sekolah dasar PGSD Umsida, ditentukannya 3 kemampuan ini diambil dari nilai tugas yang sudah 5 kali diberikan. Karya yang dianalisis adalah karya Ujian Tengah Semester tahun akademik 2019-2020, dengan mempertimbangkan pengambilan gambar berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis keefektifan media dalam metakognitif tersebut, maka peneliti menggunakan soal UTS, yang berisi soal yang harus dikerjakan menjadi suatu karya seni rupa dua dimensional berbantuan media yaitu kertas lipat untuk dijadikan objek gambar. Dikatakan oleh Slavin [Slavin \(2008\)](#) bahwa pebelajar dapat belajar memikirkan proses pemikiran mereka sendiri dan menerapkan strategi pembelajaran tertentu untuk memikirkan diri mereka sendiri melalui tugas-tugas yang sulit. Untuk menganalisis keektifan media dalam metakognitif, maka peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi teknik. hasil uji keabsahan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

[Figure 1 about here.]

Dari hasil yang diperoleh melalui triangulasi teknik pada [Gambar 1](#), melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara, maka peneliti akan membahas berdasarkan teori metakognitif yang dikemukakan oleh Brown, Nelson dalam [Woolfolk \(2009\)](#) yaitu: *Planning* (merencanakan):

meliputi memahami soal, dan menentukan objek gambar, *monitoring* (memonitor), meliputi: menerapkan tahapan dalam berkarya, menggunakan media kedalam objek, *evaluating* (Mengevaluasi): meliputi: menggambar sesuai tema, menggunakan teknik pada objek.

Pada Subjek A, pada hasil observasi proses *planning* yang meliputi: pemahaman soal, pemikiran akan objek yang akan digambar mereka melakukan checklist pada kolom ya, artinya bahwa subjek A dalam mengerjakan tugas melakukan *planning* terlebih dahulu, pada tahapan *monitoring* subjek A menerapkan tahapan dalam berkarya, menggunakan media yang ada, maka proses monitoringpun juga dilakukan oleh si subjek teliti, dan pada tahapan *evaluating* dimana subjek A harus berfikir ulang terkait gambar atau objek yang mereka buat sesuai dengan tema, menempatkan kertas lipat sesuai objek dan sesuai tehnik subjek tersebut juga menceklis jawaban ya, maka kesimpulannya bahwa proses metakognitif pada subjek A dilakukan secara keseluruhan.

Hasil wawancara pada subjek A diperoleh hasil, pada pertanyaan terkait perencanaan subjek teliti menyatakan jawaban tertulisnya dengan mengatakan bahwa ia melakukan *planning* (perencanaan) terkait karya yang akan dibuat setelah menerima soal UTS, langkah-langkah pengerjaannya meliputi: menentukan objek, menggambar, mewarna, menggantung, melipat, menempel, yang dipikirkan dalam karyanya adalah adanya perasaan senang akan karya yang dia buat, terkait media yang digunakan dikatakan sangat membantu dalam penyelesaian tugasnya. Teknik yang digunakan adalah menggantung, melipat, menempel. Maka dilihat dari cara berfikir subjek A dilihat dari data observasi, dokumentasi dan wawancara ada kesesuaian terkait bahwa subjek tersebut melakukan cara berfikir metakognitif.

Pada hasil observasi proses *planning* yang meliputi: pemahaman soal, pemikiran akan objek yang akan digambar mereka melakukan checklist pada kolom ya, artinya bahwa subjek B dalam mengerjakan tugas melakukan *planning* terlebih dahulu, pada tahapan *monitoring* subjek B menerapkan tahapan dalam berkarya, tidak menggunakan media yang ada sedangkan faktanya dalam karyanya ada media yang digunakan yaitu kertas lipat, maka pada proses *monitoring* subjek B dapat dikatakan belum dapat memonitor dirinya sendiri, sedangkan pada tahapan *evaluating* subjek B harus berfikir kembali terkait kesesuaian antara gambar atau objek yang mereka buat sesuai dengan tema yang dia lakukan, menempatkan kertas lipat sesuai objek dan sesuai tehnik subjek tersebut juga menceklis jawaban ya, akan tetapi dari hasil dokumentasi teknik yang dilakukan pada objek masih menggunakan 1 teknik saja yaitu melipat saja. maka kesimpulannya bahwa subjek B pada proses metakognitif pada tahapan *monitoring* dan *evaluasi* masih kurang.

Dari hasil wawancara pada subjek B diperoleh hasil, pebelajar membuat perencanaan pada saat membaca soal yang diberikan, sedangkan langkah-langkah dalam pengerjaan soal meliputi: berfikir apa yang akan digambar, memulai menggambar, mewarna, menempel objek dari media yang

sudah dilipatnya. Terkait dengan penggunaan media subjek B menyatakan sangat terbantu dalam menyelesaikan tugasnya, hal ini berbeda dengan jawaban pada lembar observasinya, pada bahasan tehnik subjek B hanya melakukan dengan satu teknik saja yaitu melipat, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasinya bahwa objek yang ada pada gambarnya hanya ada tehnik melipat saja.

Pada Subjek C, pada hasil observasi proses *planning* yang meliputi: pemahaman soal, pemikiran akan objek yang akan digambar mereka melakukan cheklis pada kolom ya, artinya bahwa subjek C dalam mengerjakan tugas melakukan *planning* terlebih dahulu, pada tahapan *monitoring* subjek C menerapkan tahapan dalam berkarya, menggunakan media yang ada, maka proses monitoringpun juga dilakukan oleh si subjek teliti, dan pada tahapan *evaluating* dimana subjek C harus berfikir kembali pada gambar atau objek yang dibuatnya dan kesesuaiannya dengan tema, menempatkan kertas lipat sesuai objek dan sesuai tehnik subjek tersebut juga menceklis jawaban ya, sedangkan dari hasil dokumentasi teknik yang dilakukan hanya menggunting saja, maka kesimpulannya bahwa proses metakognitif pada subjek C pada tahapan evaluasi masih kurang

Hasil wawancara pada subjek C diperoleh hasil, terkait rencana gambar subjek tersebut menjawab sudah membuat rencana, hanya tidak dijelaskan kapan dia mulai merencanakan, apakah sejak dari rumah atau sejak menerima dan membaca soal. Langkah-langkah yang dia lakukan saat proses berkarya adalah, memotong, melipat, menggambar, mewarna. Sedangkan hasil data dokumentasi subjek C tidak menggunakan tehnik melipat akan tetapi hanya menggunting atau memotong saja. Yang dipikirkan terkait gambarnya subjek C melakukan monitoring yaitu mereview kembali karyanya apakah sudah sesuai dengan petunjuk soal apa belum. Terkait dengan adanya media yang digunakan dalam karyanya subjek C mengatakan sangat terbantu, sedangkan tehnik yang digunakan adalah tehnik melipat saja, hal ini sesuai dengan karyanya yang hanya menggunakan satu tehnik saja.

sedangkan keefektifannya peneliti menggunakan teori Dunne (1996) tentang keefektifan belajar yaitu: memudahkan pebelajar dalam proses belajarnya, maka dapat dikatakan bahwa media dapat membantu berfikir kognitif pebelajar dan hal ini sesuai dengan data, wawancara dan dokumentasi pada subjek A, B, dan C, media terbukti efektif dalam membantu pebelajar menyelesaikan karya seni rupa dua dimensi yang

disajikan dalam bentuk permasalahan berupa soal yang telah berhasil mereka kerjakan.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang sudah peneliti lakukan, maka melalui media yang digunakan dapat membantu keefektifan dalam pengoptimalan metakognitif, pebelajar dapat mengatasi permasalahan mereka yang berupa soal yang didalam soal tersebut diminta membuat objek-objek dari media kertas lipat agar tercipta karya seni dua dimensional yang menarik, yang sesuai dengan cara berfikir mereka sendiri. Dari hasil dan pembahasan yang sudah peneliti deskripsikan diperoleh hasil bahwa pada pebelajar dengan kemampuan tinggi mampu menyelesaikan berfikir kognitifnya dalam membuat media menjadi objek dan sesuai dengan ketentuan yang ada pada soal, pada pebelajar yang berkemampuan sedang mampu membuat objek dari media yang ditentukana hanya tehnik yang digunakan masih satu saja yaitu melipat. berbeda pada pebelajar yang memiliki kemampuan sedang dan rendah yang membuat objek dan satu tehnik saja, sehingga hal ini dapat dikatakan masih belum sesuai dengan soal yang ada, maka dapat dikatakan pada subjek B dan C masih kurang dalam pengoptimalan berfikir metakognitifnya Sedangkan media yang digunakan membantu keefektifan belajar mereka.

## PENDANAAN

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini adalah mandiri dari peneliti sendiri, hal ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang merupakan pentingnya kemanfaatan dari penelitian bagi institusi, peneliti serta mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan memberikan keleluasaan pada peneliti dalam pengambilan data untuk dianalisis pada penelitian ini.

## REFERENSI

- Adiarso, A. (2017). Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Metakognisi Melalui Metode Inkuiri Dan Metode Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Ips Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik (Studi Eksperimen Kuasi Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Menes - Pandeglang). *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26.
- Hendarwati, E. (2017). Pemanfaatan Media Permainan Sebagai Upaya Meningkatkan Metakognitif Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, 135–152.
- Iskandar, S. M. (2014). Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas. *ERUDIO* 2, 13–20.
- Mustaji (2016). Media Pembelajaran (Universitas Negeri Surabaya: Unesa University Press).
- Panggayuh, V. (2017). Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar. *8984JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 2, 20–25.
- Scanlon, D. (2010). TEAL Center Fact Sheet No.4: Metakognitif Processes (Boston: Boston College).
- Slavin, R. E. (2008). Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 1 (Jakarta: Indeks).

- Slavin, R. E. (2012). Psikology Pendidikan Teori Dan Praktik Jilid 2 (Jakarta: Indeks).
- Wahyuningsih, Jamaluddin, and Karnan (2015). Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Macromedia Flash Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Metakognitif Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram. *Jurnal Pijar MIPA* 10, 41–46.
- Woolfolk, A. (2009). Educational Psychology (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).


**Conflict of Interest Statement:** The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed

as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2020 Wati. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*

**LIST OF FIGURES**

1 Uji keabsahan data berupa triangulasi teknik . . . . . 42

NARA SUMBER	DATA OBSERVASI	DOKUMENTASI	WAWANCARA	KETERANGAN
A				Ada 2 Objek yang dibuat dengan teknik yang berbeda (kapal dengan melipat, ikan dengan teknik menggantung)
B				Ada 2 Objek yang dibuat dengan teknik yang sama (Bunga dengan teknik melipat, ikan dengan teknik melipat)
C				Ada 1 Objek yang dibuat dengan 1 teknik yaitu bunga dengan teknik melipat

**GAMBAR 1** | Uji keabsahan data berupa triangulasi teknik